

Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau Di Desa Sakra Selatan

Almira Indriani¹, Ika Wijayanti², & Hafizah Awalia³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram
e-mail: almiraindria.11@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau di Desa Sakra Selatan” diangkat berdasarkan permasalahan terkait adanya keterlibatan perempuan dalam mengolah dan memproduksi tembakau serta beban kerja yang dialami membuat perempuan petani tembakau bekerja tanpa lelah dalam ranah publik dan ranah domestik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran perempuan dalam usaha tani tembakau di Desa Sakra Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Sakra Selatan, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan dan rekaman wawancara. Teknik pengambilan informan yaitu dengan *purposive sampling* dan peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pierre Bourdieu tentang Praktik Sosial (Habitus, Arena dan Modal). Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran perempuan dalam usaha tani tembakau sangat besar dan cukup krusial mulai dari kegiatan penanaman, pemupukan, perawatan tembakau, pemanenan hingga kegiatan pasca panen yang dimulai dari kegiatan gelantang, sortasi, penjemuran dan pemasaran. Perempuan petani memikul beban kerja yang lebih berat dibandingkan dengan petani laki-laki, perempuan petani setiap hari memasak dan menyiapkan makanan untuk buruh tani, memperkerjakan buruh tani dan sebagai pengelola keuangan usaha tani maupun rumah tangga.

Kata Kunci : Peran, Perempuan, Petani Tembakau

Pendahuluan

Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang menjadi produsen tembakau terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan jenis tembakau rakyat (tembakau rajangan) dan tembakau virginia. Pada tahun 2017, Kabupaten Lombok Timur menempati urutan teratas dalam jumlah produksi tembakau di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mencapai 5,27 ton untuk tembakau rakyat dan 21,36 ton untuk tembakau virginia. Pada tahun-tahun berikutnya, produksi tembakau terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, produksi mencapai 28,24 ton dan pada tahun 2019 mencapai 39,65 ton. Namun, produksi tembakau pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana hanya mencapai 30,38 ton (<https://ntb.bps.go.id/>).

Salah satu kecamatan di Lombok Timur yang memiliki areal tanam dan tingkat produksi tembakau yang cukup tinggi adalah Kecamatan Sakra yakni seluas 20 Ha untuk tembakau rakyat dan 2433 Ha untuk tembakau virginia, sedangkan hasil produksi mencapai 22 ton untuk tembakau rakyat dan 3202 ton untuk tembakau virginia (<https://lomboktimurkab.bps.go.id/>).

Desa Sakra Selatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dengan pusat pemerintahannya berada di Dusun Penede. Menurut data BPS tahun 2020, penduduk Desa

Sakra Selatan berjumlah 7.677 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 3.840 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 3.837 jiwa (<https://lomboktimurkab.bps.go.id/>). Desa Sakra Selatan memiliki potensi yang luar biasa dalam bidang pertanian. Hal itu ditandai dengan luasnya lahan pertanian di Desa Sakra Selatan dan masyarakatnya yang didominasi oleh petani. Petani laki-laki di Desa Sakra Selatan berjumlah 1112 orang dan buruh tani laki-laki berjumlah 967 orang sedangkan petani perempuan hanya berjumlah 312 orang dan buruh tani perempuan berjumlah 679 orang (<https://sakraselatanblog.wordpress.com/about/>).

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Peran merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan individu berdasarkan pada status yang dipandang. Jika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka individu menjalankan suatu peranan. Perempuan merupakan objek kajian yang kompleks dan menarik untuk dikaji dari perspektif gender. Studi gender pada perempuan seringkali menyoroti secara khusus masalah peran perempuan dalam masyarakat. Dalam kajian tentang peran gender, perempuan selalu berkaitan erat dengan peran di wilayah rumah tangga (peran domestik). Peran perempuan sangat penting dalam kehidupan rumah tangga yaitu sebagai istri yang dituntut untuk mengurus

rumah tangga dan sebagai ibu yang mengurus anak-anaknya (Triani dan Kristiani Dalam Sitanggang, 2018). Selain peran ibu rumah tangga, perempuan juga memiliki peran di sektor publik, yaitu sebagai seorang pekerja dalam membantu perekonomian rumah tangga.

Peran perempuan dalam pembangunan negara sangatlah penting. Hal ini terlihat dari partisipasi perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran perempuan sangat mendukung pembangunan yang berkeadilan dan pembangunan desa. Di pedesaan, ekonomi sektor pertanian menjadi mesin utama dalam perekonomian rumah tangga. Menurut Hutajulu (2015), Keterlibatan perempuan di bidang perekonomian baik secara kuantitas maupun kualitas tentunya didukung oleh adanya dorongan kesetaraan gender. Kondisi tersebut tak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga di daerah pedesaan. Dewasa ini, keaktifan kaum perempuan untuk terlibat dalam faktor-faktor ekonomi sudah semakin terlihat, termasuk dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk itu sudah sepatutnya perempuan mendapatkan keutamaan dalam program-program pertanian serta mendapatkan dari kebijakan pembangunan pertanian karena perempuan lah yang menjadi sumber daya dalam keberlanjutan kehidupan pedesaan dan penanggulangan kemiskinan.

Perempuan atau ibu-ibu rumah tangga di Desa Sakra Selatan bukan hanya berperan

dalam pekerjaan domestik seperti mengurus anak dan suami, mempersiapkan segala keperluan anak sekolah dan keperluan suami yang bekerja, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga. Namun mayoritas dari perempuan yang ada di Desa Sakra Selatan juga terlibat dalam peran produktif yaitu bermatapencarian sebagai petani. Maka dari itu, perempuan yang ada di Desa Sakra Selatan menjalankan peran ganda yaitu kondisi dimana perempuan melaksanakan tugas-tugas domestik sekaligus peran produktif sebagai pencari nafkah.

Perempuan petani tembakau di Desa Sakra Selatan terbagi menjadi petani pemilik, petani penggarap, petani penyewa dan ada yang menjadi buruh tani. Namun, penulis tertarik pada perempuan petani pemilik atau perempuan istri petani yang memiliki usaha tani tembakau yang langsung mengelola dan juga memproduksi tembakau dengan modal sendiri atau modal rumah tangga dan yang telah melakukan produksi tembakau selama belasan tahun di Desa Sakra Selatan. Perempuan petani tembakau pada umumnya juga terlibat langsung dalam keseluruhan aktivitas pertanian tembakau. Oleh sebab itu, pemilihan perempuan petani karena perempuan petani tembakau diasumsikan paham terkait dari fokus penelitian. Perempuan petani tembakau merupakan seorang petani pemilik atau istri petani yang bekerja atau membantu suami

dalam memproduksi tembakau demi meningkatkan perekonomian keluarga, disamping peran mereka sebagai ibu rumah tangga.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana peran perempuan dalam usaha tani tembakau di Desa Sakra Selatan ?

Konsep dan Teori

1. Konsep Peran

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status, sedangkan status itu sendiri adalah nilai seseorang atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Peran adalah salah satu aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status, ketika seseorang telah memenuhi hak dan kewajibannya, maka ia sudah menjalankan suatu peran.

2. Konsep Perempuan

Perempuan dalam konteks gender diartikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang untuk menjadi feminim. Sebaliknya dalam pengertian sex, perempuan merupakan salah satu jenis kelamin yang memiliki alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat mengandung, melahirkan dan menyusui.

3. Konsep Usaha Tani

Usaha tani adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang-orang dengan tujuan

mengolah tanahnya untuk menghasilkan tanaman atau produk hewani tanpa mengurangi kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usaha tani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang berorientasi pada produksi pertanian.

4. Konsep Tembakau

Tembakau merupakan tanaman semusim yang biasanya ditanam pada saat musim kemarau karena tanaman tembakau tidak membutuhkan banyak air. Tanaman tembakau adalah kelompok tanaman perkebunan. Daun tanaman tembakau digunakan sebagai bahan baku utama pembuatan rokok.

5. Teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu

Teori Praktik Sosial yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu menyatakan bahwa tindakan akan tergantung dari habitus, modal dan arena. Pertemuan antara habitus dengan modal, terlibat dalam membentuk praktik. Habitus merupakan struktur mental atau kognitif yang digunakan orang untuk berhubungan dengan dunia sosial. Seseorang memiliki serangkaian skema internal yang mereka gunakan untuk memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial.

Konsep arena merupakan ruang tertentu sebagai tempat para aktor sosial saling bersaing satu sama lain untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan kekuatan simbolik. Tujuan persaingan adalah untuk mendapatkan sumber daya yang lebih banyak sehingga terjadi

perbedaan antara agen yang satu dengan yang lain. Semakin banyak sumber yang dimiliki semakin tinggi struktur yang dimiliki. Perbedaan-perbedaan tersebut membentuk struktur hierarki sosial dan mendapatkan legitimasi seolah-olah merupakan proses alamiah. Arena merupakan kekuatan yang sebagian independen dan di dalamnya ada perebutan posisi. Posisi-posisi itu ditentukan oleh distribusi modal. Di dalam arena, para agen/aktor bersaing untuk mendapatkan berbagai bentuk sumber daya material dan simbolik. Tujuannya adalah untuk memastikan perbedaan yang akan menjamin status aktor sosial. (Siregar Mangihut, 2016)

Habitus berkaitan dengan modal karena sebagian habitus memiliki peran sebagai pengganda modal, khususnya modal simbolik. Modal menurut pengertian Bourdieu sangat luas karena meliputi: modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. Modal harus ada dalam setiap arena, agar arena mempunyai arti. Legitimasi aktor dalam kegiatan sosial dipengaruhi oleh modal yang dimiliki. Modal dapat dipertukarkan antara modal yang satu dengan modal yang lainnya, modal juga dapat diakumulasi antara modal yang satu dengan yang lain. Akumulasi modal merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam arena. (Siregar Mangihut, 2016).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Sakra Selatan, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Peneliti melakukan penelitian di Desa Sakra Selatan karena wilayah tersebut memiliki potensi pertanian tembakau yang cukup besar ditambah mayoritas perempuan di wilayah tersebut bermata pencarian sebagai petani. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan petani tembakau yang merupakan petani pemilik atau istri petani yang telah melakukan produksi tembakau selama lebih dari lima tahun. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu informan utama yaitu perempuan petani tembakau, informan kunci yaitu aparat desa dan informan pendukung yaitu petani laki-laki dan buruh tani. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh langsung oleh peneliti dari informan dan data sekunder yaitu data tambahan yang bersumber dari buku, internet, artikel, jurnal ilmiah dan data yang bersumber dari catatan desa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Keterlibatan Petani Perempuan dalam Mengolah Tembakau

Peranan perempuan dalam usaha tani tembakau di Desa Sakra Selatan sangatlah krusial, mulai dari penanaman, pemeliharaan tembakau, panen hingga kegiatan pasca panen. Setiap tahapan dalam usaha tani tembakau selalu terdapat keterlibatan petani perempuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah bibit disemaikan kurang lebih 50 hari. Bibit tembakau diusia itu sudah siap untuk ditanam, hal itu karena akar pada bibit tembakau sudah cukup kuat dan siap untuk menyesuaikan pada lahan baru. Cara menanam bibit tembakau adalah dengan memegang pangkal batang bibit tembakau, setelah itu dimasukkan ke dalam lubang tanam. Kemudian lubang tanam yang telah ditanami bibit tembakau ditimbun dengan tanah dan ditekan dengan cara hati-hati agar bibit dapat menempel pada tanah. Waktu ideal penanaman dilakukan pada saat sore hari untuk menghindari daun layu akibat terik matahari. Pada tahap ini, petani perempuan terlibat dalam mencabut bibit, membawa bibit yang telah disemaikan ke sawah dan kemudian melakukan penanaman yang dibantu oleh buruh tani perempuan sebanyak 3 sampai 4 orang.

Pada kegiatan penanaman, petani perempuan tak hanya berperan dalam menanam tembakau saja, namun juga terlibat dalam proses pencabutan benih tembakau dan membawa benih tembakau ke sawah untuk

ditanam. Selain itu, petani perempuan juga terlibat dalam menyiapkan dan membawa bekal makanan untuk para buruh tani yang bekerja melakukan penanaman serta mengawasi dan mengatur mekanisme pekerjaan buruh tani dalam kegiatan penanaman.

b. Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan pada tanaman tembakau yang bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk yang biasa dipakai oleh petani Desa Sakra Selatan adalah pupuk anorganik (urea, fertila, ZA, ZK, dan pupuk KNO₃ putih) dan pupuk organik (pupuk kandang). Pemupukan pertama dilakukan setelah umur tembakau 7-9 hari setelah penanaman. Pemupukan kedua kalinya dilakukan setelah umur tembakau 20-25 hari setelah penanaman. Pemupukan bisa dilakukan maksimal tiga kali selama proses penanaman. Pemupukan ketiga dilakukan setelah umur tembakau 40-45 hari. Pemberian pupuk secara berlebihan tidak baik pada tanaman tembakau.

Pemupukan dilakukan langsung oleh petani perempuan yang dibantu oleh buruh tani perempuan. Sama seperti dalam kegiatan penanaman, petani perempuan juga menyiapkan dan membawakan makanan untuk para buruh yang bekerja dalam kegiatan pemupukan serta mengawasi dan mengatur mekanisme pekerjaan buruh tani dalam kegiatan

pemupukan.

c. Perawatan Tembakau

Dalam proses perawatan tembakau, petani perempuan terlibat langsung dalam kegiatan membersihkan rumput, pemangkasan pucuk (*topping*) atau membuang bunga yang tumbuh pada batang tembakau dan pemangkasan wiwilan (*suckering*) atau membuang tunas-tunas baru yang tumbuh di ketiak daun tembakau. Pemangkasan pucuk (*topping*) dilakukan secara manual oleh petani di Desa Sakra Selatan dengan cara memetik yang dilakukan oleh petani perempuan dan buruh tani perempuan.

Tujuan pemangkasan pucuk dilakukan agar tembakau bisa tumbuh lebih tinggi. Sedangkan pemangkasan tunas (*suckering*) dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan karena dianggap lebih efisien dan ekonomis oleh petani tembakau di Desa Sakra Selatan. Tujuan pemangkasan tunas agar ketebalan daun atau berat daun bertambah. Kegiatan tersebut dibantu oleh perempuan buruh tani dan terkadang buruh tani laki-laki juga ikut terlibat membantu. Sama seperti pada kegiatan lainnya, petani perempuan juga menyiapkan dan membawa bekal makan untuk para buruh yang bekerja di sawah.

d. Panen

Panen adalah proses pemetikan daun tembakau pada tingkat kemasakan daun yang optimal. Biasanya panen dilakukan setelah

tembakau berumur 3 bulan. Musim panen di Desa Sakra Selatan terjadi pada bulan Agustus-Oktober. Waktu panen biasa dilakukan ketika pagi hari atau sore hari. Pemanenan daun tembakau dilakukan secara bertahap mulai dari bawah ke atas dengan memetik daun yang sudah benar-benar matang. Daun-daun yang sudah dipetik kemudian diangkut ke tempat pengolahan tembakau. Buruh tani laki-laki tak terkecuali buruh tani perempuan adalah yang bertugas mengangkut daun tembakau ke tempat pengolahan atau mengangkut sampai ke tepi jalan raya untuk dinaikkan ke mobil *pick up* jika jarak tempat pengolahan tembakau atau rumah petani cukup jauh dengan sawah tempat penanaman. Dalam kegiatan tersebut, petani perempuan tidak terlibat.

Petani perempuan hanya terlibat langsung dalam proses pemetikan daun tembakau yang dibantu oleh buruh tani laki-laki dan buruh tani perempuan serta mengawasi tembakau para buruh yang bekerja. Setelah proses pemetikan tembakau, tugas petani perempuan adalah menyiapkan dan menyediakan makanan untuk para buruh yang bekerja.

e. Pasca Panen

Ada dua jenis varietas tembakau yang diproduksi di Desa Sakra Selatan yaitu Tembakau Virginia Ovenan dan Tembakau Virginia Rajangan. Dua jenis tembakau tersebut memiliki kegiatan pasca panen yang berbeda. Dalam kegiatan pasca panen tembakau ovenan,

petani perempuan terlibat langsung dalam tahap gelantang (pengikatan daun tembakau) dan tahap sortasi kering. Gelantang adalah proses pengikatan daun tembakau pada bambu. Dalam kegiatan gelantang, petani perempuan dibantu oleh buruh tani perempuan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan gelantang

Sortasi kering pada tembakau ovenan adalah suatu kegiatan pemilihan kualitas tembakau dengan cara memisah-misah lembaran daun yang telah dikeringkan sesuai dengan mutunya. Kegiatan sortasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena butuh ketelitian dan kecermatan dalam memisahkan perlembar daun tembakau. Dalam kegiatan sortasi, petani perempuan dibantu oleh buruh tani perempuan. Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Sortasi Kering

Sedangkan dalam kegiatan pasca panen tembakau virginia rajangan, petani perempuan terlibat langsung dalam tahap sortasi basah atau pemilahan hasil panen yang masih segar, menyusun dan meletakkan daun tembakau yang sudah dirajang pada widik tembakau, menjemur daun tembakau, dan memasarkan tembakau.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rosmawati dalam petikan wawancara berikut ini.

“Lamun nyortir tetep kadu buruh nine, lamun jekeh daun mako sak uah terajang leq kelabang jak separo ngadu t buruh nine mun loek lalok yak terajang, laguk lamun sekedik jak mesak k gawekn, terus lamun bejeloq mako kance lalo jualn jak biase k gawekn mesak. Biase k lalo bejual jok peken dait langsung k atong n jok bale dengan sak mesen”.

“kalau sortasi melibatkan buruh tani perempuan, menata daun yang sudah dirajang pada tampah juga kadang melibatkan buruh tani perempuan kalau tembakau yang dirajang cukup banyak, tetapi kalau sedikit ya saya biasa lakukan sendiri, Kalau untuk menjemur dan memasarkan tembakau saya biasa lakukan sendiri juga. Saya biasa memasarkan di pasar atau langsung mengantar ke rumah konsumen”.

Petani perempuan terlibat dalam kegiatan sortasi basah yang dibantu oleh buruh tani perempuan. kemudian petani perempuan juga menata dan meletakkan daun tembakau yang sudah dirajang pada widik tembakau, Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Menata tembakau rajangan pada widik

Gambar di atas menunjukkan petani laki-laki sedang merajang daun tembakau dan petani perempuan sedang menata tembakau yang sudah dirajang pada widik tembakau. Kegiatan tersebut melibatkan buruh tani perempuan jika tembakau yang dirajang cukup banyak, namun petani perempuan akan mengerjakannya sendiri jika tembakau yang dirajang hanya sedikit. Setelah itu, pada tahap penjemuran tembakau yang sudah dirajang, petani perempuan biasa melakukannya sendiri. Kemudian pada tahap akhir, yaitu tahap penjualan atau pemasaran dilakukan oleh petani laki-laki dan petani perempuan. Petani laki-laki yang bertugas mengirim tembakau ke gudang, kalau petani perempuan biasa memasarkan langsung tembakau rajangan ke pasar-pasar atau jika ada konsumen yang sudah memesan, petani

perempuan yang bisa mengendarai motor akan mengantarkan langsung ke rumah konsumen.

2. Beban Kerja Perempuan Petani Tembakau

Dalam sehari, petani perempuan bekerja di sawah selama kurang lebih 8 jam. Namun, di luar itu perempuan bisa mengurus waktu sampai 20 jam/hari. Sebagai petani, perempuan petani tak hanya bekerja di sawah, namun mereka juga bekerja dari rumah. Dalam menjalankan peran domestik, petani perempuan di Desa Sakra Selatan tidak pernah melupakan kewajibannya dalam mengurus anak dan suami serta mengurus rumah. Para petani perempuan bekerja tidak kenal lelah demi bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan petani perempuan dimulai dari bangun saat waktu subuh untuk memasak dan membersihkan rumah sebelum berangkat ke sawah, kemudian berangkat ke sawah dari jam 7 dan bekerja sampai sekitar jam 11. Setelah itu para petani akan pulang menyiapkan makanan untuk suami dan buruh tani yang bekerja kemudian pergi mengantarkannya ke sawah. Menurut penuturan Inaq Darma dalam petikan wawancara berikut ini.

“Yewah kegiatan k leq bale periapan semame anak k sak bilang kelemaq no, kance periapan buruh sak begawean. Terus nyortir kance begelantang tugas k jari nine, aku endah sak

*betenag buruh nine milu
begelantang kance nyortir*
“Kegiatan saya di rumah
adalah memasak di pagi
harinya untuk suami dan
anak, selain itu juga
untuk buruh yang
bekerja. Kemudian saya
juga bertugas dalam
pernyortiran dan
gelantang. Saya juga yang
mengajak buruh tani
perempuan untuk ikut
gelantang dan sortir.”

Petani perempuan dalam usaha tani tembakau memiliki peran yang cukup besar dibandingkan laki-laki. Petani laki-laki hanya melakukan pekerjaan sesuai dengan porsinya. Sedangkan petani perempuan memikul beban ganda dan bekerja tidak kenal lelah dari pagi hingga larut malam sebagai seorang petani, sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu dan sebagai anggota masyarakat.

Perempuan petani mengambil peran dan memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui sektor pertanian tembakau. Hal itu dilakukan guna memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh pelaku usaha tersebut. Namun ada peran pemimpin, pengambil keputusan dan pengelola keuangan agar tercapainya keberhasilan dalam suatu usaha tani. Dalam usaha tani tembakau, petani laki-laki sebagai pelaku kegiatan juga berperan sebagai pemimpin dalam usaha taninya. Sedangkan petani perempuan berperan

sebagai pengelola keuangan dalam usaha tani tembakau. Kalau untuk peran pengambil keputusan dilakukan oleh keduanya yaitu petani laki-laki (suami) dan petani perempuan (istri) namun lebih didominasi oleh petani laki-laki seperti pengambilan keputusan dalam hal menentukan waktu menanam, menentukan jenis tanaman, menentukan jenis pupuk dan pestisida apa yang akan digunakan serta jumlahnya, dan memperkerjakan buruh tani. Para petani perempuan mengambil keputusan dalam hal memperkerjakan buruh tani perempuan.

3. Peran Perempuan Dalam Usaha Tani Tembakau Dalam Tinjauan Teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu

Dalam konteks fenomena yang diteliti, habitus petani tembakau dalam menentukan waktu dan cara menanam tembakau, memupuk, merawat tembakau, panen serta cara melakukan gelantang, sortasi dan penjemuran terbentuk dari pengetahuan dan pengalamannya serta faktor pekerjaan yang ada di dalam dunia pertanian tembakau. Habitus pada perempuan petani tembakau di Desa Sakra Selatan muncul dari pengalamannya yang sejak kecil sudah diajarkan cara bertani oleh orangtua dan terbiasa hidup dalam dunia pertanian sehingga para perempuan tani menjadi terbiasa dan terampil mengolah lahan pertanian. Ditambah lagi dengan dampak perubahan iklim yang dirasakan oleh petani perempuan sejak 10 tahun terakhir ini. Berbeda dengan perubahan musim yang

memang sudah ada dan dirasakan oleh petani perempuan sejak zaman dahulu. Sejak dahulu, perempuan petani tembakau di Desa Sakra Selatan memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang perubahan musim, yaitu musim hujan terjadi dari bulan Desember hingga bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi dari bulan Mei hingga bulan Oktober. Pengetahuan tersebut dijadikan patokan untuk menanam tembakau. Namun, 10 tahun terakhir ini, perempuan petani tembakau merasakan perubahan iklim yang berdampak pada berbagai aspek kehidupannya. Hal tersebut memicu perempuan petani tembakau di Desa Sakra Selatan untuk melakukan beberapa aksi atau tindakan preventif agar tetap dapat bertahan di tengah dampak perubahan iklim yang terjadi.

Arena didefinisikan sebagai ruang persaingan atau ruang dalam memperebutkan pengakuan, makna, sumber daya dan posisi yang menguntungkan. Arena disebut juga sebagai sistem dari kedudukan sosial yang terstruktur secara mendalam dalam hubungan kekuasaan. Pada penelitian ini, hal yang dipertaruhkan adalah kekuasaan atau siapa yang lebih memiliki pengaruh atau berperan dalam pengelolaan usaha tani tembakau. Pada ruang arena usaha tani ini yang lebih menunjukkan eksistensi dan partisipasinya adalah perempuan petani tembakau. Perempuan petani tembakau memiliki peran yang cukup besar dalam usaha tani tembakau mulai dari penanaman hingga

pasca panen. Perempuan petani tembakau juga memiliki beban kerja ganda yaitu bekerja pada ranah publik sebagai petani tembakau dan ranah domestik sebagai ibu rumah tangga.

Praktik sosial perempuan petani tembakau merupakan hasil dari pertemuan antara habitus dan arena yang menghasilkan modal, baik modal ekonomi, modal budaya, modal sosial serta modal simbolik.

1. Modal ekonomi adalah modal yang dimiliki berkaitan dengan harta benda yang dimiliki. Modal ekonomi yang dimiliki oleh perempuan petani tembakau adalah materi (uang) dan lahan. Dalam menjalankan usaha tani tembakau, tentunya harus memiliki modal uang dan lahan agar bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
2. Modal budaya adalah kemampuan, pengetahuan teknis dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Modal budaya yang dimiliki perempuan petani tembakau berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang realitas (cara bertani tembakau). Pengetahuan yang didapat oleh perempuan petani tembakau tersebut berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari berbagai pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, perempuan petani tembakau memiliki modal untuk menjalankan dan berperan dalam usaha tani tembakau. Akibat proses

informasi itu lah yang kemudian berproses di dalam diri individu sehingga akhirnya melakukan aksi atau praktik nyata, proses tersebut akan menjadi modal budaya yang akan berkembang terus-menerus.

3. Modal sosial merupakan jumlah sumber daya yang diakumulasikan individu atau kelompok karena jaringan hubungan timbal balik. Seperti hubungan sosial antara petani dan buruh tani tembakau ketika melakukan kegiatan produksi tembakau. Modal sosial juga dapat dilihat dari seberapa besar dukungan orang banyak, dalam hal ini adalah dukungan petani dan buruh tani terhadap perempuan petani tembakau.
4. Modal simbolik, terdiri atas semua bentuk akumulasi gengsi atau perbedaan dengan orang lain. Dalam menjalankan usaha tani, perempuan petani tembakau sudah mendapatkan tempat dan pengakuan atas praktik yang dijalankannya. Meskipun sering dipandang lemah, perempuan dalam hal ini perempuan petani tembakau mampu mengolah dan memproduksi tembakau yang dimulai dari tahap penanaman hingga pasca panen ditambah lagi dengan beban kerja yang dijalani perempuan petani lebih berat dibandingkan petani laki-laki. Sehingga perempuan petani tembakau mendapatkan pengakuan dari berbagai

pihak seperti buruh tani, petani dan aparat desa bahwa tanpa adanya perempuan petani tembakau, usaha tani tembakau tidak akan berjalan lancar. Pengakuan tersebut juga membawa perempuan petani tembakau di dalam ranah pertanian dan ranah masyarakat diakui dan dipandang sesuai semestinya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, habitus, arena dan modal merupakan praktik sosial yang terjadi pada perempuan petani tembakau dalam menjalankan usahatani di Desa Sakra Selatan. Kebiasaan para perempuan petani di Desa Sakra Selatan yakni mereka memiliki tanggung jawab yang besar dan mampu merubah habitus karena mereka sebagai pelaku sosial yang paling banyak berpartisipasi dalam usaha tani tembakau, sehingga mereka mampu menguasai modal.

Kesimpulan

Peranan perempuan dalam usaha tani tembakau sangatlah krusial mulai dari kegiatan penanaman, pemupukan, perawatan tembakau, panen, dan kegiatan pasca panen. Perempuan petani tembakau juga memikul beban kerja yang lebih besar dibandingkan dengan petani laki-laki karena terlibat langsung berperan dalam seluruh proses usaha tani tembakau yakni menyiapkan dan mengantarkan makanan untuk para buruh yang bekerja, memperkerjakan buruh tani

khususnya buruh tani perempuan dan menjadi pengelola keuangan.

Daftar Pustaka Sumber Buku

- Abdullah, Irwan. 2021. *Sangkan Paran Gender*. (Cetakan ke-4) Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fakih, Mansour. 2016. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Cetakan Ke-15) Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cetakan Ke-36). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Meedia
- Ritzer, George & Douglas J. Godman (2003) . *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sumber Jurnal

- Diana, A. (2015). *Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga: Study Kasus Home Industri Kerupuk Ikan Ibu Sumarmi Di Dusun Suko Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- HUTAJULU, J. P. (2015). Analisis peran perempuan dalam pertanian Di kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 83-90.
- Karnanta, Kukuh Y. (2013). PARADIGMA TEORI ARENA PRODUKSI KULTURAL SASTRA : KAJIAN TERHADAP PEMIKIRAN PIERRE BOURDIEU. *Jurnal Poetika*, 1(1), 3-15.

L.Amelia.A. (2012). Hasil Kajian Beberapa Jenis Tembakau di Indonesia. *AgroSainT UKI Toraja*, 3(1),245-251.

Maulana, R. I., Gayatri, S., & Dalmyatun, T. (2019). PENGARUH CURAHAN WAKTU KERJA WANITA TANI TEMBAKAU TERHADAP PENERIMAAN KELUARGA DI KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 92-105.

Nazam, M, Ahmad, S & Sahram. 2014. Analisis Ekonomi Usaha Tani Tembakau Virginia dan Permasalahannya di Nusa Tenggara Barat (Kasus di Kabupaten Lombok Timur). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat*.

Nugraha, C. A. (2020). *DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI AREA INDUSTRI PETERNAKAN AYAM TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (study di Desa Bumiayu, Kec. Panggungrejo, Kab. Blitar)*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Siregar, Mangihut. (2016). Teori Gado-Gado Pierre Pelix-Bourdieu. *Jurnal Studi Kultural*, 1(2), 79-82

Widodo, Slamet. 2009. Analsis Peran Perempuan Dalam Usahat Tani Tembakau. *Jurnal Embryo*. 6(2):148-153

YETRO, K. (2014). *ANALISIS PENGELOLAAN LAHAN PERTANIAN UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI (Studi Kasus di Desa Pandenganploso Kabupaten Lamongan)*. Surabaya : Universitas Wijaya Putra.

Sumber Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2018. Kecamatan Sakra dalam

Angka 2018.
<https://lomboktimurkab.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2020. Kecamatan Sakra dalam Angka 2020.
<https://lomboktimurkab.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.
<https://ntb.bps.go.id/>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Indonesia Sebagai Negara Penghasil Tembakau Terbesar Keenam*.
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographi-c-p2ptm/penyakit-paru-kronik/indonesia-sebagai-negara-penghasil-tembakau-terbesar-keenam>

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2021. *Perempuan, Kesetaraan Gender dan Perubahan Iklim*.
<http://ppebalinusra.menlhk.go.id/perempuan-kesetaraan-gender-dan-perubahan-iklim/>

Profil Desa Sakra Selatan. 2017.
<https://sakraselatanblog.wordpress.com/>